

ANALISIS CSR DAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI FAKTOR DETERMINASI NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI PEMODERASI

Herlina Lusmeida
herlina.lusmeida@uph.edu

Universitas Pelita Harapan

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah CSR dan CG merupakan faktor determinasi dari nilai perusahaan. Selain itu, tujuan penelitian ini juga untuk menguji apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh CSR dan CG terhadap Nilai Perusahaan. Variabel independen penelitian ini adalah corporate social responsibility dan tata kelola perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, metode penentuan sample dengan purposive sampling, data diolah dengan menggunakan SPSS versi 24.0. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah CSR dan GCG berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan serta Profitabilitas diharapkan dapat memperkuat hubungan positif CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Tata Kelola, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Manufaktur, CSR

Abstract

The purpose of this study is to find out whether CSR and CG are determinants of corporate value. In addition, the purpose of this study is also to test whether profitability can moderate the influence of CSR and CG on Company Value. The independent variable of this study is corporate social responsibility and corporate governance with profitability as a moderating variable, while the dependent variable is firm value. The sample of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018, the method of determining samples by purposive sampling, the data is processed using SPSS version 24.0. The expected results of this study are CSR and GCG have a positive effect on company profitability and profitability is expected to strengthen the positive relationship of CSR and GCG on firm value

Keywords: Governance, Financial Performance, Companies's Value, Manufacturing, CSR

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ingin memperoleh laba yang maksimal dengan beban yang seminimal mungkin merupakan tujuan perusahaan, sehingga nantinya diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi investor, agar dapat mencapai hal tersebut maka perusahaan yang *go public* berupaya untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga perusahaan semakin mudah untuk mencapai tujuannya (Anthony & Govindarajan, 2007).

Selain itu perusahaan juga berkewajiban untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya sehingga perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dari investor maupun masyarakat dan pemerintah, investor tidak hanya melihat dari sisi keuangan saja untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka sudah menjadi tanggung jawab bagi perusahaan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik serta menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan secara berkelanjutan (Zuhroh dan Sukmawati, 2003).

Merupakan salah satu keunggulan bagi perusahaan jika menginformasikan penerapan CSR, selain diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, penerapan CSR dapat membantu menjaga nama baik perusahaan yang nantinya secara tidak langsung memberikan manfaat positif bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Standar yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menjalankan CSR antara lain dengan menggunakan pedoman yang dirumuskan dalam GRI (*Global Reporting Initiative*). Undang-

Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam pasal 15 huruf b Undang-Undang No 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal disebutkan bahwa: “tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap penanam modal”, disebutkan dalam penjelasan pasal “Untuk menciptakan hubungan yang harmonis dalam lingkungan dan budaya masyarakat, maka tanggung jawab sosial perusahaan harus dilakukan oleh setiap perusahaan”.

Menurut Rezaee, 2009 Tata kelola perusahaan jika dikaitkan dengan teori keagenan, merupakan alat yang berfungsi meyakinkan investor bahwa mereka akan memperoleh pengembalian atas dana yang diinvestasikan. *Corporate Governance* berkaitan dengan keyakinan dari investor bahwa manajer tidak akan menyalahgunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya *Good Corporate Governance* maka manipulasi manajer dapat diminimalisasi melalui mekanisme pemantauan. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengukur penerapan *Good Corporate Governance* dengan menggunakan *proxy* kepemilikan manajerial dan klasifikasi kantor akuntan publik.

Dengan menjalankan CSR dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan diharapkan dapat memberikan imbal hasil yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, selain itu profitabilitas yang diberikan oleh perusahaan akan mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh CSR dan GCG perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah ini adalah untuk mengetahui apakah CSR dan CG merupakan faktor determinasi dari nilai perusahaan. Selain itu, tujuan penelitian ini juga untuk menguji apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh CSR dan CG terhadap Nilai Perusahaan.

2. RERANGKA TEORITIS

2.1 Tinjauan Literatur

Teori keagenan menyebutkan bahwa konflik antara principal dan agen yang akan mengakibatkan munculnya praktek manajemen laba akan dapat diminimalisasi dengan melakukan penyetaraan kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan agen (karyawan/manajer). *Principal* diasumsikan hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atas investasi mereka di perusahaan. Agen akan mendapat kepuasan jika menerima kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Perbedaan informasi antara manajemen dan pemilik dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik (Jao dan gagaring dalam Subhan, 2015).

Corporate Governance merupakan sebuah konsep yang dilakukan agar perusahaan dapat mengalami peningkatan kinerja perusahaan melalui pengendalian kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas pihak manajemen terhadap stakeholder dengan berpedoman kepada kerangka peraturan. Penerapan corporate governance dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan (Hikmah Is'ada Rahmawati, 2013).

Alat yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana pencapaian yang sudah dicapai oleh perusahaan adalah rasio kinerja keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan salah satunya adalah profitabilitas. Untuk mengamati apakah suatu perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dalam kemampuan menghasilkan labanya, dapat dilakukan perbandingan dari beberapa periode (Kasmir, 2018).

Untuk mengukur profitabilitas dapat digunakan beberapa rasio, pada penelitian kali ini, digunakan *Return On Equity* untuk mengukur profitabilitas perusahaan (Sujarweni, 2017).

Persepsi investor atau pemegang saham terhadap keberhasilan perusahaan terhadap sumber daya yang dimiliki yang direpresentasikan dengan harga saham perusahaan tersebut (Arganata, 2015). PBV adalah rasio yang berhubungan dengan penilaian saham dimana biasanya nilai saham dicerminkan lewat nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2008), PBV adalah rasio harga pasar saham yang ditentukan masyarakat terhadap nilai buku yang diperhitungkan oleh perusahaan. Semakin tinggi PBV maka mencerminkan harga saham perusahaan yang tinggi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi juga nilai perusahaan. PBV yang tinggi akan membuat investor percaya pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Murnita dan Putra (2018) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Rosiana, *et al.*, (2013) juga menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Namun ada penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2015), Putri, *et al.*, (2016) membuktikan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi dan Anwar (2012) juga membuktikan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan, *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara Mutmainah (2015) mengatakan bahwa GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiranata dan Nugrahanti (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sementara penelitian yang dilakukan oleh Candradewi dan Sedana (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

2.2 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

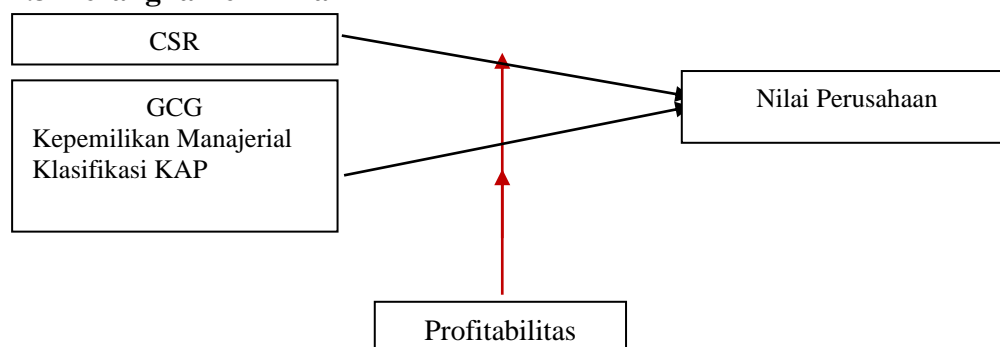
H3 : Klasifikasi KAP berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H4 : Profitabilitas memperkuat hubungan positif CSR terhadap nilai perusahaan

H5 : Profitabilitas memperkuat hubungan positif kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

H6 : Profitabilitas memperkuat hubungan positif klasifikasi KAP terhadap nilai perusahaan

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber : diolah oleh penulis, 2019

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hipotesis asosiatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari BEI periode 2015-2017, adapun populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector industry dasar kimia yang tercatat di BEI periode 2015-2017, sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling.

Adapun model dari penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{KM} + \beta_3 \text{KAP} + \beta_4 \text{ROE} + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{KM} + \beta_3 \text{KAP} + \beta_4 \text{ROE} + \beta_5 (\text{CSR} * \text{ROE}) + \beta_6 (\text{KM} * \text{ROE}) + \beta_7 (\text{KAP} * \text{ROE}) + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- α = Constanta
- β_1 - β_7 = Koefisien variabel
- CSR = CSR index
- KM = Kepemilikan Manajerial
- KAP = Kantor Akuntan Publik
- ROE = Return on Equity (proxy profitabilitas)
- e = eror

Hipotesis 1, 2 dan 3 diuji dengan menggunakan model 1 sedangkan hipotesis 4,5 dan 6 diuji dengan menggunakan model 2. Diharapkan β_1 , β_2 , β_3 dan β_4 pada model empiris 1 hasilnya positif signifikan agar sesuai dengan hipotesis yang ada demikian pula halnya dengan β_1 , β_2 , β_3 , β_4 , β_5 , β_6 dan β_7 pada model empiris 2 hasilnyapun diharapkan positif signifikan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga macam yaitu: variabel dependen, moderasi dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, untuk nilai perusahaan di proxy kan dengan PBV (*Price to book value*). PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Fernandar 2012). Rumus yang digunakan untuk mencari PBV adalah:

$$\text{PBV (Price to Book Value)} = \frac{\text{Harga Saham per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit digunakan ROE :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR, untuk memperoleh CSR index peneliti menggunakan acuan CSR index yang dikeluarkan oleh GRII sedangkan untuk variabel GCG dalam penelitian ini diproxykan dengan kepemilikan manajerial dan kantor akuntan publik. Kepemilikan manajerial adalah merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005). Kepemilikan manajerial

dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar, kemudian digunakan *dummy* jika ada kepemilikan manajerial diberi nilai 1 jika tidak diberi nilai 0.

Untuk kepemilikan kantor akuntan public digunakan *dummy* juga yaitu apabila perusahaan diaudit dengan menggunakan jasa KAP big four diberi nilai 1, jika tidak diberi nilai 0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 1.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	120	.3297	.4945	.3853	.0291
KM	120	.00	1.00	.5500	.4996
KAP	120	.00	1.00	.3583	.4815
ROE	120	-.2792	.2498	.0521	.0967
PBV	120	-.2552	3.0245	.7332	.5799
CSRROE	120	-.1074	.1052	.0200	.0375
KMROE	120	-.2792	.2498	.0237	.0812
KAPROE	120	-.1826	.2498	.0207	.0727
Valid N (listwise)	120				

Sumber : data diolah oleh penulis

Untuk variabel CSR diketahui nilai minimum adalah 0,3297 dan nilai maksimum adalah 0,4945. Sementara itu nilai rata-rata adalah 0,3853 dengan standar deviasi sebesar 0,0291. Untuk variabel jumlah kepemilikan manajerial diketahui nilai minimum adalah 0,00 dan nilai maksimum adalah 1,00 Sementara itu nilai rata-rata adalah 0,3583 dengan standar deviasi sebesar 0,4815. Untuk variabel KAP diketahui nilai minimum adalah 0,00 dan nilai maksimum adalah 1,00 Sementara itu nilai rata-rata adalah 0,311 dengan standar deviasi sebesar 0,46424. Untuk variabel klasifikasi KAP diketahui nilai minimum adalah 0,00 dan nilai maksimum adalah 1,00 Sementara itu nilai rata-rata adalah 0,3583 dengan standar deviasi sebesar 0,4815. Untuk variabel ROE diketahui nilai minimum adalah 0-0,2792 dan nilai maksimum adalah 0,2498. Sementara itu nilai rata-rata adalah 0,3583 dengan standar deviasi sebesar 0,0967. Untuk variabel PBV diketahui nilai minimum adalah -0,2552 dan nilai maksimum adalah 3,0245 Sementara itu nilai rata-rata adalah 0,7332 dengan standar deviasi sebesar 0,5799. Untuk variabel interaksi CSR dan ROE (CSR_ROE) diketahui nilai minimum adalah -0,1074 dan nilai maksimum adalah 0,1052. Sementara itu nilai rata-rata adalah 0,0200 dengan standar deviasi sebesar 0,3750. Untuk variabel interaksi kepemilikan manajerial dan ROE (KM_ROE) penjualan diketahui nilai minimum adalah -0,2792 dan nilai maksimum adalah 3,0245. Sementara itu nilai rata-rata adalah 0,0237 dengan standar deviasi sebesar 0,812. Untuk variabel interaksi antara KAP dan ROE diketahui nilai minimum adalah -0,1826 dan nilai maksimum adalah 0,2498. Sementara itu nilai rata-rata adalah -0,0207 dengan standar deviasi sebesar 0,727

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Sehingga perlu dihindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi berganda. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut:

a. Hasil Uji Normalitas

Data-data bertipe skala sebagai pada umumnya mengikuti asumsi distribusi normal. Namun, tidak mustahil suatu data tidak mengikuti asumsi normalitas. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Dengan demikian, analisis statistika yang pertama harus digunakan dalam rangka analisis data adalah analisis statistik berupa uji normalitas. Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik, adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji normalitas secara grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik (Ghozali, 2013). Uji normalitas dapat dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov Test. Adapun hasil perhitungan uji normalitas secara statistic yang dilihat berdasarkan uji Kolmogorof-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov – Smirnov Test Model 1

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.47685048
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		1.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp sig adalah sebesar $0,135 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data telah terdistribusi dengan normal.

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Model 2

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.45380771
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.344
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp sig adalah sebesar $0,054 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data telah terdistribusi dengan normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Gejala multikolinieritas ditandai dengan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen (bebas) dalam suatu persamaan regresi. Apabila dalam suatu persamaan regresi terdapat gejala multikolinieritas maka akan menyebabkan ketidakpastian estimasi, sehingga kesimpulan yang diambil tidak tepat. Dalam penelitian ini hanya dilakukan pada model 1 saja karena model 2 merupakan model dengan interaksi moderasi yang pada umumnya menyebabkan masalah multikolinieritas.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinieritas

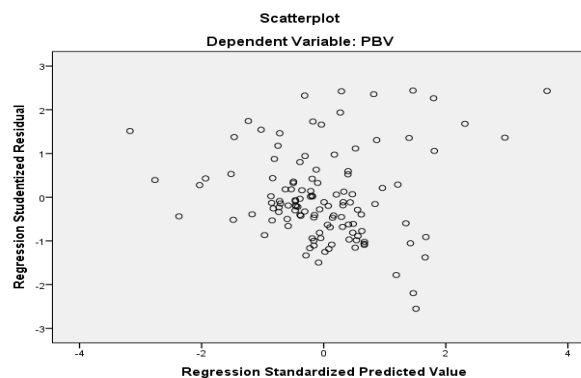
Variabel	Tolerance	VIF
CSR	.929	1.077
KM	.967	1.034
KKP	.946	1.057
REO	.985	1.016

Sumber; data diolah oleh penulis, 2019

Tabel di atas menjelaskan bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen. Karena data di atas menunjukkan bahwa nilai VIF Kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,01 keadaan seperti itu membuktikan tidak terjadinya multikolinieritas.

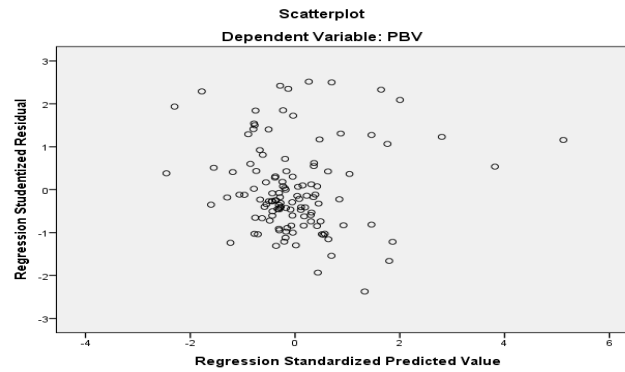
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan grafik menggunakan scatter plot dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Dari hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa sebaran data tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedisitas dalam model penelitian ini



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Dari hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa sebaran data tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedisitas dalam model penelitian ini.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji Durbin Watson (DW).

Tabel 5.
Hasil Uji Autokolerasi Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.324	.301	.48507	2.026

a. Predictors: (Constant), ROE, CSR, KM, KAP

b. Dependent Variable: PBV

Pada tabel di atas diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2.048 sementara itu nilai DU untuk sampel 120 dengan variabel independen sebanyak 4 variabel adalah 1.7715 dan nilai 4-Du 2,2285 adalah karena nilai DW (2,026) berada antara Du (1.17715) dan 4-Du (2,285) maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

Tabel 6
Hasil Uji Autokolerasi Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	.388	.350	.46777	2.019

a. Predictors: (Constant), KAPROE, KM, CSR, KAP, KMROE, CSRROE, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Pada tabel di atas diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2.048 sementara itu nilai DU untuk sampel 120 dengan variabel independen sebanyak 7 variabel adalah 1.8270 dan nilai 4-Du 2,173 adalah karena nilai DW (2,019) berada antara Du (1.8270) dan 4-Du (2,173) maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel di bawah ini, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasil uji penelitian berpengaruh secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 7
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) Model 1

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	12.970	4	3.243	13.781	.000 ^b
	Residual	27.059	115	.235		
	Total	40.029	119			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, CSR, KM, KAP

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di atas nilai signifikansi 0,000 Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat nilai perusahaan. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa model layak diuji.

Tabel 18
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) Model 2

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	15.522	7	2.217	10.134	.000 ^b
	Residual	24.507	112	.219		
	Total	40.029	119			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KAPROE, KM, CSR, KAP, KMROE, CSRROE, ROE

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di atas nilai signifikansi 0,000 Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat nilai perusahaan. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa model layak diuji.

2. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali). Berdasarkan hasil olahan data statistik, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t) Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-2.042	.618	-3.306	.001	
1	CSR	6.677	1.588	.335	4.206	.000
	KM	.043	.091	.037	.470	.639
	KAP	.111	.095	.092	1.173	.243
	ROE	2.679	.464	.447	5.779	.000

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -2,0242 + 0,335 \text{ CSR} + 0,037 \text{ KM} + 0,092 \text{ KAP} + 0,447 \text{ ROE} + \varepsilon$$

Tabel 10
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t) Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-.773	.717	-1.078	.283	
1	CSR	3.470	1.835	.174	1.891	.061
	KM	.013	.104	.011	.121	.904
	KAP	.098	.105	.082	.936	.351
	ROE	-14.712	5.710	-2.452	-2.577	.011
	CSRROE	43.910	14.492	2.842	3.030	.003
	KMROE	.431	1.001	.060	.431	.667
	KAPROE	.241	.966	.030	.250	.803

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -0,773 + 0,174 \text{ CSR} + 0,011 \text{ KM} + 0,082 \text{ KAP} - 2,2452 \text{ ROE} + 2,842 \text{ CSRROE} + 0,060 \text{ CSRKM} + 0,030 \text{ KAPROE} + \varepsilon$$

H1 : CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,206 > t-hitung sebesar 1.65810 dan nilai sig sebesar 0,000 > 0,05. Sementara itu nilai *standardized koefisien beta* adalah sebesar 0,335. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murnita dan Putra (2018); Rosiana, *et al.*, (2013).

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,470 < t-hitung sebesar 1.65810 dan nilai sig sebesar 0,3195 (0,639/2) > 0,05. Sementara itu nilai *standardized koefisien beta* adalah sebesar 0,11. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh positif dari kepemilikan manajerial

terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranata dan Nugrahanti (2013), akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Candradewi dan Sedana (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

H3 : Klasifikasi KAP berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian pengaruh klasifikasi KAP terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t-hitung sebesar $1.173 < t\text{-hitung sebesar } 1.65810$ dan nilai sig sebesar $0,1215 (0,243/2) > 0,05$. Sementara itu nilai *standardized koefisien beta* adalah sebesar 0,92. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh positif dari klasifikasi KAP terhadap nilai perusahaan.

H4 : Profitabilitas memperkuat hubungan positif CSR terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian variabel profitabilitas dalam memperkuat hubungan positif CSR terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t-hitung sebesar $3.030 > t\text{-hitung sebesar } 1.6584$ dan nilai sig sebesar $0,0015 (0,03/2) < 0,05$. Sementara itu nilai *standardized koefisien beta* adalah sebesar 2,842. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dalam memperkuat hubungan positif CSR terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 4 dalam penelitian ini dapat didukung

H5 : Profitabilitas memperkuat hubungan positif KM terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian variabel profitabilitas dalam memperkuat hubungan positif KM terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t-hitung sebesar $0,250 < t\text{-hitung sebesar } 1.6584$ dan nilai sig sebesar $0,3335 (0,667/2) > 0,05$. Sementara itu nilai *standardized koefisien beta* adalah sebesar 0,060. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak dapat memperkuat hubungan positif KM terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 5 dalam penelitian ini gagal didukung

H6 : Profitabilitas memperkuat hubungan positif KAP terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian variabel profitabilitas dalam memperkuat hubungan positif klasifikasi KAP terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t-hitung sebesar $0,431 < t\text{-hitung sebesar } 1.6584$ dan nilai sig sebesar $0,4015 (0,803/2) > 0,05$. Sementara itu nilai *standardized koefisien beta* adalah sebesar 0,030. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak dapat memperkuat hubungan positif KAP terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 6 dalam penelitian ini gagal didukung

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Menurut Ghozali (2013) untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Square). Adapun hasil uji determinasi Adjusted R².

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²) (model 1)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.324	.301	.48507	2.026

a. Predictors: (Constant), ROE, CSR, KM, KAP

b. Dependent Variable: PBV

Hasil pengujian menunjukkan besarnya koefisien korelasi berganda (R), koefisien determinasi (Adj R Square) dan koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square). Berdasarkan tabel model summaryb di atas diperoleh bahwa nilai adjusted R Square sebesar

0,301 atau 30,1 %. Hal ini berarti variasi dari nilai perusahaan bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam penelitian ini sebesar 30,1 %. Sedangkan sisanya sebesar 69,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²) (model 2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	.388	.350	.46777	2.019

a. Predictors: (Constant), KAPROE, KM, CSR, KAP, KMROE, CSRROE, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Hasil pengujian menunjukkan besarnya koefisien korelasi berganda (R), koefisien determinasi (Adj R Square) dan koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square). Berdasarkan tabel model summaryb di atas diperoleh bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,350 atau 35%. Hal ini berarti variasi dari nilai perusahaan bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam penelitian ini sebesar 35%. Sedangkan sisanya sebesar 65% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Klasifikasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Profitabilitas memperkuat hubungan positif antara CSR dengan nilai perusahaan.
5. Profitabilitas tidak dapat memperkuat hubungan positif antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan.
6. Profitabilitas tidak dapat memperkuat hubungan positif antara klasifikasi kantor akuntan publik dan nilai perusahaan.

5.2 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian
2. Menambah variabel untuk penelitian selanjutnya.
3. Mencoba menggunakan jenis sample lain diluar industri dasar kimia.

5.3 Implikasi

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel CSR merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimana hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi CSR maka nilai perusahaan akan semakin baik. Bagi perusahaan hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan harus berupaya untuk terus meningkatkan kegiatan CSR nya dengan melakukan investasi yang lebih besar dalam bentuk CSR untuk kepentingan social sehingga mendapatkan manfaat dengan bertambahnya nilai perusahaan. Sementara itu bagi investor sendiri, perlu untuk memperhatikan perusahaan dengan aktivitas CSR yang tinggi dalam pertimbangan investasinya.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang dapat memperkuat pengaruh dari CSR terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan profitabilitas yang baik dan juga melakukan aktivitas CSR akan dianggap sebagai perusahaan yang sehat dan bernilai tinggi. Oleh karena itu setiap perusahaan juga perlu berupaya meningkatkan profitabilitasnya dengan cara meningkatkan kinerja penjualannya secara lebih efektif dan terus melakukan inovasi sesuai dengan perkembangan jaman.

Investor juga perlu untuk memperhatikan tingkat profitabilitas dari perusahaan dalam melakukan investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony and Govindarajan. (2007). *Management Control System* 12th edition. Mc Graw Hill. International Edition.
- Brigham, Eugene F. dan Michael C. Ehrhardt. (2008). *Financial Management Theori and Practice*. USA: Thomson Learning Inc.
- Candradewi, I. dan Sedana, P. Bagus Ida. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap ROA. *Jurnal Manajemen Udayana*. Vol. 5, No. 5. Universitas Udayana, Bali.
- Fenandar, Gany Ibrahim dan Surya Raharja. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting*, 1 (2), 1-10.
- Hikmah Is'ada Rahmawati. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang. ISSN 2252-6765.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi, M. S., & Anwar, Y. (2012). Impact of corporate social responsibility toward firm value and profitability. *The Business Review, Cambridge*, 19(2), 316-322.
- Mutmainah. (2015). *Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Journal STIE Dewantara. Vol X No. 2. Mojokerto
- Putri, A. K., Sudarma, M., dan Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan jumlah dewan komisaris sebagai variabel pemoderasi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(2), 344-358.
- Rezaee, Zabihollah. (2009). *Corporate Governance and Ethics*. USA: John Wiley and Sons.
- Sujarweni, W. V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tambunan, S.C.M., Saifi, M., Hidayat, R.R. (2017). Pengaruh GCG Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 53 No. 1. Universitas Brawijaya, Malang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Jakarta.
- Wiranata, A.Y., dan Nugrahanti, W. Y. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15, No. 1. Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Zuhroh, D., dan Sukmawati, I. P. (2003). Analisis pengaruh luas pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor (studi kasus pada perusahaan-perusahaan high profile di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi VI*.